

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perbedaan waktu kontak sinar UV-C terhadap penurunan jumlah bakteri *Staphylococcus Aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah rata - rata bakteri *Staphylococcus aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta yang tidak kontak dengan sinar UV-C di PT Garuda Mas Semesta adalah 756 koloni/g.
2. Jumlah rata - rata bakteri *Staphylococcus aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta setelah kontak dengan sinar UV-C selama 5 menit adalah 4 koloni/g, selama 10 menit adalah 1 koloni/g dan selama 15 menit adalah 0 koloni/g.
3. Waktu kontak sinar UV-C yang efektif terhadap penurunan jumlah bakteri *Staphylococcus aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta dengan proses pemaparan sinar UV-C di PT Garuda Mas Semesta adalah waktu kontak 10 menit.
4. Total Skor Keamanan Pangan Telur Dadar Iris yang didapatkan adalah 0,6425 yang artinya skor tersebut berada dalam rentang 0,6217 - 0,9331 dan dapat disimpulkan bahwa makanan Telur Dadar Iris termasuk dalam kategori makanan yang rawan tetapi masih aman untuk dikonsumsi.

5. Terdapat perbedaan yang bermakna antara waktu kontak sinar UV-C terhadap penurunan jumlah bakteri *Staphylococcus Aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian perbedaan waktu kontak sinar UV-C terhadap penurunan jumlah bakteri *Staphylococcus Aureus* pada makanan Telur Dadar Iris di Kantin PT Garuda Mas Semesta yang telah dilakukan dapat diberikan saran berupa :

1. Untuk jumlah bakteri *Staphylococcus aureus* diatas 901 koloni/g dapat menggunakan waktu kontak yang lebih lama yaitu 15 menit agar bakteri *Staphylococcus aureus* pada makanan tersebut dapat memenuhi baku mutu hingga 0 koloni/g.
2. Desain lemari akan lebih baik jika menggunakan kaca yang lebih tebal untuk memastikan sinar UV-C tidak tembus keluar
3. Dapat melakukan penelitian dengan menggunakan desinfektan yang memiliki daya penetrasi yang tinggi.